

*pengembangan Obyek Wisata Pampang*

BAB III



## B A B III

P e n g e m b a n g a n D e s a P a m p a n g  
S e b a g a i O b y e k D e s a W i s a t a

## 3.1. Batasan Pengertian

Sebelum menuju pada pengertian dari Obyek Desa Wisata Desa Pampang, berikut beberapa pengertian dari desa wisata yang dikemukakan oleh:

- Ikaputra dalam skripsi Desa Wisata Kasongan, TA-UGM 1985

Desa wisata adalah suatu bentuk lingkungan pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan,

- ◆ tuntutan wisatawan dalam menikmati, mengenal dan menghayati atau mempelajari san desa dengan segala daya tariknya.
- ◆ tuntunan kegiatan hidup masyarakatnya ( kegiatan hunia, interaksi sosial, kegiatan adat setempat dan sebagainya )

sehingga diharapkan akan terwujud suatu lingkungan yang harmonis, yaitu yang bersifat rekreatif yang terpadu dengan lingkungannya.

- Menurut Edward Inskeep dalam bukunya "Tourism Planning An Integreted and Sustainable Develotmen Approach"

*'Village tourism, where small groups of tourist stay in or near tradisional, often remote villages life and the local environment'.*

Dalam terjemahnya mengandung pengertian, desa wisata adalah suatu tempat yang memungkinkan suatu kelompok kecil wisatawan tinggal di dalam atau di dekat suasana yang berbau tradisional, bahkan dapat mencakup suatu pemukiman kecil dan mereka (wisatawan ) dapat mempelajari tentang kehidupan di desa dan lingkungan setempat.

- Seobagyo-PPM/UGM yaitu sebagai berikut:

Desa wisata dalah suatu bentuk desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakat, alam panorama serta bedayanya sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan asing khususnya. Wujud desa wisata dalah suatu bentuk desa sebagai obyek sekaligus sebagai subyek bagi kepariwisataan sebagai obyek maksudnya bahwa

desa wisata sebagai penyelenggara sendiri, apa yang dihasilkan oleh desa tersebut akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Peran aktif dari masyarakat sangat menentukan dalam kelangsungan desa wisata tersebut.

- Ir. Wiendu Nuryanti M.Arch adalah makalah seminar “Pariwisata dalam Masyarakat tradisional , 1992”

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara interaksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tatacara dan tradisi yang berlaku. Dalam hal ini terdapat dua komponen penting dalam desa yaitu;

1. Akomodasi, adalah sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan ataupun berupa unit-unit yang berkembang atas konsep temoat tinggal penduduk.
2. Atraksi, adalah keseluruhan kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desayang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif dan lain-lainnya yang bersifat spesifik.

Yang dimaksud dengan “Desa wisata Pampang” adalah:

Suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keseluruhan suatu desa yang mencerminkan keaslian dan keunikan pedesaan teradisional Dayak-Kalimantan, baik dari segi kehidupan sehari-hari, sosial budaya, adat istiadat kesenian, arsitektur maupun lingkungan sekitarnya, yang memungkinkan untuk dikembangkan dengan berbagai fasilitas pemukiman, fasilitas wisata seperti akomodasi dan atraksi dan kegiatan wisata lainnya sehingga antara wisatawan dan masyarakat dapat saling berinteraksi dan memberikan kontribusi yang positif.

### 3.1.1. Motivasi Pengembangan

Setiap kegiatan perencanaan kawasa pariwisata merupakan suatu jaringan ( network ) dari berbagai motifasi yang timbul atas fungsi dan posisi kawasan terhadap konteks lingkungan sekitar.

Sebagai desa tradisional yang telah diterapkan menjadi kawasanobyek wisata, dalam pengembangan menuju desa wisata didasarkan atas motivasi-motivasi sebagai berikut :

### 1. Motivasi pelestarian

Pengembangan dengan dasar pelestarian dimaksudkan sebagai penyelamatan atas segala bentuk kekuatan eksternal, dimana eksisting desa Pampang tetap terjaga sebagai saksi sejarah untuk masa mendatang.

### 2. Motivasi kepariwisataan

Pendekatan kepariwisataan yang biasa dipakai dalam perencanaan pembangunan pariwisata adalah penyesuaian, *matching* yang terus menerus antara sisi supply dan demand<sup>1</sup>. Sedangkan berdasarkan pada realitas kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara menunjukkan intensitasnya sangat besar terhadap kawasan wisata desa Pampang ini. Hal ini berarti diperlukannya orientasi perencanaan ke sisi demand (permintaan) sehingga perubahan yang terjadi akan mempengaruhi sisi lain beserta komponen-komponen didalamnya termasuk pemenuhan komponen utama yang terdapat dalam pengembangan suatu obyek desa wisata yaitu komponen atraksi dan akomodasi.

### 3. Motivasi Pengembangan Wilayah

Pengembangan desa Pampang sebagai pusat pariwisata dan aset historis tidak saja untuk obyek wisata, tetapi menjadi penggerak bagi proses peningkatan kualitas kehidupan, kesejahteraan dan lingkungan masyarakat setempat.

Adapun bentuk pengembangan Desa Wisata Pampang sebagai obyek desa wisata diarahkan pada adanya interaksi antara wisatawan dan masyarakat, yaitu interaksi langsung (wisatawan bermalam di desa tersebut) dan interaksi setengah langsung, dimana wisatawan yang berkunjung merupakan stay over/persilangan ke/dari kawasan wisata Air Terjun Lempake.

Dari motivasi-motivasi tersebut akan terjadi:

1. Usaha pengembangan program kegiatan-kegiatan wisata dan pemenuhan kebutuhan fasilitas wisata sebagai upaya meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan.
2. Usaha untuk melengkapi fasilitas-fasilitas wisata.

---

<sup>1</sup> Wiendu Nuryanti, Ir, 1991, Perencanaan Pembangunan Pariwisata di Indonesia, Paper Seminar Dampak Sosial Budaya Pengembangan Pariwisata, Yogyakarta, Bab II-I

3. Usaha pelestarian sumberdaya budaya baik fisik yang meliputi lingkungan alam, pola desa arsitektur dan hasil-hasil kerajinan maupun sumber daya budaya non-fisik berupa adat istiadat, upacara, kerajinan, kesenian.

### 3.1.2. Apek-aspek Penentu Pengembangan

#### 3.1.2.1. Aspek Masyarakat

Mereka merupakan aspek penentu yang sangat penting bagi pengembangan di dalam kawasan wisata Desa Pampang, disebabkan mereka yang menjalani, melaksanakan dan mengetahui secara detail mengenai desanya. Dan dalam pengembangan ini difokuskan kepada *peningkatan kualitas kehidupan dan kesejahteraannya* sejalan dengan pengembangan dan pemanfaatan desanya dalam kepariwisataan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pencapaian peningkatan kualitas tersebut antara lain:

##### 1. Kewilayahan

Dalam hal ini melihat kondisi eksternal desa Pampang yang konstelasi wilayah dengan desa-desa disekitarnya yang juga desa tradisional, dimana dalam pengembangannya sebagai desa wisata, desa Pampang dijadikan sebagai basis pengembangan desa-desa sekitar dimana suasana kehidupan dan tata ruangnya yang khas dan unik sebagai tumpuan pengembangan. Upaya pembangunan masyarakat desa diwujudkan dengan membuat sesuatu rute wisata yang mengkaitkan keberadaan desa-desa disekitarnya, desa Pampang sehingga diperekdisikan arus wisatawan yang berkunjung akan mengalami peningkatan yang berarti akan menambah peningkatan pendapatan masyarakat.

##### 2. Arsitektur dan Lingkungan

Meningkatkan kunjungan wisatawan membawa pengaruh terhadap masyarakat yaitu keinginan untuk memajukan tingkat kehidupan dalam pendapatan. Dari segi arsitektur dan lingkungan terjadi pergeseran-pergeseran tata kehidupan dan fisik lingkungan yang lebih mementingkan fungsi, terlihat dari pembangunan tempat berjualan dan kios-kios souvenir di area rumah di samping rumah bahkan pada rumah. Perubahan-perubahan fisik tersebut tentu akan merusak penampilannya sebagai desa wisata. Agar kondisi fisik desa terjaga untuk pemukiman, sebagai solusi diperlukan pembangunan fasilitas penjualan hasil-

hasil berkebun dan kerajinan yang memadai dan strategis. Sedangkan untuk proses produksi direkomendasikan dengan satu bentuk yaitu pada anjungan suku yang letaknya pun harus strategis sehingga memungkinkan wisatawan untuk berpartisipasi langsung bagi wisatawan yang mengikuti pola one day trip (interaksi setengah langsung).

### 3. Sosial Budaya

Bidang sosial budaya tidak dapat lepas dari orientasinya pada masyarakat yang langsung maupun tidak langsung terkena rencana pengembangan. Potensi tradisi budaya desa merupakan sumber daya yang strategis untuk dikembangkan guna menarik wisatawan. Keragaman bentuk tradisi cenderung membawa wisatawan untuk berinteraksi aktif dengan obyek-obyek atau tradisi/atraksi yang ada di desa dan di lain pihak atraksi itupun bersifat in situ yaitu konsumen (wisatawan) harus mendatangi untuk bisa mengkonsumsi produk tersebut, sehingga menuntut wisatawan untuk memperlama waktu kunjung. Dari indikator ini direkomendasikan pola akomodasi tinggal-inap yang memungkinkan wisatawan menyaksikan atraksi secara total. Dengan pnerapan pola ini berarti perlu penyiapan atraksi dan penyediaan fasilitas pendukung yang dikelola oleh masyarakat. Dari kegiatan ini diharapkan pendapatan masyarakat akan meningkat. Namun di sisi lain pendapatan tersebut menuntut pengelolaan yang baik dari lembaga desa setempat.

### 4. Sosial-Ekonomi

Sosial ekonomi di daerah desa wisata seperti yang telah dijelaskan pada bab II didominasi oleh sektor perkebunan khususnya perdagangan dari hasil bercocok tanam, ini dapat dilihat dari kondisi dan pola kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Pengembangan struktur ekonomi mencakup sektor perkebunan, jasa dan sektor pariwisata. Perkembangan dari sektor pariwisata ini memungkinkan peningkatan pendapatan dari masyarakat sekitar dengan membuka usaha sampingan selain berdagang hasil kebun. Selain peningkatan pendapatan juga membuka peluang lapangan kerja baru khususnya sektor pariwisata.

Usaha yang dilakukan dalam peningkatan sosial ekomoni masyarakat adalah dengan mengembangkan fasilitas wisata di dalam desa Pampang dengan penduduk sebagai pemilik dan pelayanan. Membangun fasilitas wisata yang mampu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat adalah dengan melihat potensi yang ada.

Potensi yang dominan untuk dikembangkan adalah kerajinan tangan kain tenun Ulap Doyo, kerajinan membuat senjata Mandau, dan manik-manik. Untuk menjual hasil kerajinan tersebut perlu adanya tempat seperti Art Shop sebagai sarannya. Ditambah saran lain seperti restoran dan penginapan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sedangkan untuk sektor perdagangan hasil berkebun yang lebih dominan pada masyarakat desa Pampang perlu adanya pasar agrowisata yang merupakan aset wisata desa Pampang. Selain meningkatkan sosial ekonomi juga mengembangkan kreatifitas masyarakat setempat.

### 3.1.2.2. Aspek Wisatawan

Aspek wisatawan menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan, disebabkan umumnya motivasi berkunjung adalah untuk mendapatkan pengalaman yang berbeda dari kehidupan sehari-hari, perubahan suasana, pandangan dan ruang-ruang sekitarnya dengan skala yang lebih intim jauh dari skala monumental urban.<sup>2</sup>

Selain itu jika dengan pengembangan obyek wisata desa, Claude Luccete Moulin (1980) menegaskan bahwa segmen wisatawannya memiliki tuntutan yang tinggi terhadap *a richer and fuller experience*. Pengalaman yang mereka inginkan pada umumnya berkisar di seputar keaslian obyek kunjungan. Mereka menuntut menginginkan dapat hidup (sementara) dalam dunia asli dari masyarakat yang menerima mereka (in the real world of the host).

Adapun kategori karakter wisatawan yang berkunjung ke desa Pampang terbagi atas dua kategori yaitu :

- Modern Idealis

Karakter dan perilaku mencerminkan kelas sosial yang berpendidikan dan pendapatan tinggi. Tujuan berwisata untuk menambah wawasan dan memperkaya pengalaman empiris untuk meningkatkan personaliti. melihat pada budaya masyarakat setempat dan punya keinginan besar untuk selalu berkomunikasi dengan masyarakat sehari-hari dalam berbagai strata sosial menjadi obsesi utamanya. Pada dasarnya mereka tidak begitu menyukai jadwal acara wisata yang terprogram ketat, tetapi lebih terbuka yang memungkinkan mereka melakukan eksplorasi secara individual.

<sup>2</sup> Manuel Baud-Bovy, 1977, Tourism Recreation and Development.

- Tradisional Idealis

Segmen ini mempunyai karakter lebih menyikapi pesona alam yang tidak tercemar arus teknologi dan menunjukkan suasana peaceful. Sajian budaya yang berbau 'old socity' sangat digemari.

Kategori wisatawan tersebut diketahui dari pengolahan kuisisioner yang mengindikasikan minat terhadap wisata budaya menempati prosentase terbesar dibanding wisata lainnya. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5  
Jenis Wisata yang Diminati

No	Jenis Wisata	Prosentase (%)	
		Wisnu	Wisman
1.	Wisata sepanjang sungai Mahakam	25,19	30,67
2.	Wisata air terjun tanah merah	38,24	10,32
3.	Wisata taman Marga Satwa	17,36	30,46
4.	Wisata Desa Budaya Pampang	25,69	57,61

Sumber ; Pengolahan kuisisioner kepada wisnu dan wisman di desa Pampang.

### 3.2. Tinjauan Program Konservasi

#### 3.2.1. Batasan Pengertian

Konsrvasi berarti menjaga sebanyak mungkin bangunan / lingkungan tetapi ada usaha pembuatan daur ulang daripada ruang-rung danaakomodasinya kepada guna atau manfaat yang valid kehidupan padasaat ini.

Konservasi merupakan proses pengolahan sesuatu tempat agar makna kultural yang dikandungnya terpelihara dengan baik. Konservasi dapat meliputi seluruh kegiatan pemeliharaan dan sesuai dengan situas dan kondisi setempat dapat ulamencakup preservasi, restorasi, rekontruksi adaptasi dan revitalisasi. Berdasarkan kesepakatan internasional yang telah dirumuskan dalam Piagam Burra (1981), mencakup:<sup>3</sup>

<sup>3</sup> The Burra Charter for the Conservation of Place of Cultural Significance, 1981, hal.2



- **Preservasi:**  
Pelestarian suatu tempat persis seperti keadaan aslinya tanpa ada perubahan termasuk upaya pencegahan penghancuran.
- **Restorasi/ rehabilitasi:**  
Mengembalikan suatu tempat ke keadaan semula dengan menghilangkan tambahan-tambahan dan memasang komponen semula tanpa menggunakan bahan baru.
- **Rekontruksi:**  
Mengembalikan suatu tempat semirip mungkin dengan keadaan semula, dengan menggunakan bahan lama maupun bahan baru.
- **Adaptasi/Revitalisasi:**  
Merubah tempat agar dapat digunakan untuk fungsi yang lebih sesuai, yaitu kegunaan yang tidak menuntut perubahan drastis, atau yang hanya memerlukan sedikit dampak minimal.
- **Demolisasi:**  
Penghancuran atau perombakan suatu bangunan yang sudah rusak atau membahayakan.

Kadang-kadang istilah konservasi dan preservasi dibandingkan dalam kedudukan yang sejajar. Namun bila dibandingkan berdasarkan jenis kegiatan dan tingkat perubahan, maka konservasi merupakan satu-satunya kegiatan yang mencakup semua perubahan, sedangkan preservasi tidak merekomendasikan adanya perubahan.

### 3.2.2. Tujuan Konservasi

Menurut Piagam Burra dalam artikel 1.2 disebutkan makna kultural yang harus dijaga adalah nilai-nilai estetika, histori, ilmiah atau sosial dan bangunan atau lingkungan binaan, membantu pemahaman atas masa lampau, memperkaya khasanah masa kini dan berharga bagi generasi mendatang.

Dalam hubungan dengan Desa Pampang, tinjauan konservasi adalah untuk mempertahankan keestetikaan dari bangunan dan lingkungan sekitarnya serta mengungkapkan citra untuk lebih dikenal.

### 3.2.3. Lingkup Konservasi

Menurut Kevin Lynch, dalam 'The image of The City', lingkup konservasi digolongkan kebeberapa luasan:

#### 1. Satuan areal

Adalah satuan areal kota yang dapat berwujud sub wilayah kota (bahkan keseluruhan kota itu sendiri sebagai suatu sistem kehidupan). Dapat terjadi pada bagian tertentu kota yang dipandang yang mempunyai ciri-ciri atau nilai khas suatu kota bersangkutan atau daerah itu berada.

Bagi Desa Pampang yang dipandang khas adalah nilai-nilai sejarah yaitu sebagai desa tradisional yang masih bertahan, nilai estetika dari fisik bangunan dan kehidupan masyarakatnya, dimana dapat dimanfaatkan untuk lebih memasarkan desa sebagai obyek wisata serta diketahui sejak dulu masyarakat telah melakukan kegiatan industri rumah tangga yang turun-temurun dan hal ini dirasa perlu untuk dipertahankan dan dikembangkan. Jadi pada kawasan ini desa wisata ini bercirikan nilai sejarah, budaya dan komersial.

#### 2. Suatu Pandangan/visual/landscape

Adalah satuan yang dapat mempunyai arti dan peranan yang penting bagi suatu kota. Suatu ini berupa aspek visual, yang dapat memberikan bayangan mental atau image yang khas tentang sesuatu lingkungan kota. Terdapat empat unsur pokok penting yaitu jalur (*path*) tepian (*edges*), kawasan (*district*), pemusatan (*node*).

Untuk kota Samarinda, desa Pampang merupakan land mark dari kehidupan suku dayak pada masa lampau, sedangkan Desa Pampang sendiri merupakan kawasan wisata budaya dan juga merupakan pusat orientasi dari desa-desa tradisional disekitar (hal ini dijelaskan dalam rencana pengembangan kawasan wisata Pampang-RDTRK pariwisata).

#### 3. Satuan Fisik

Adalah suatu yang berwujud bangunan, kelompok atau deretan bangunan, rangkaian bangunan yang membentuk ruang umum atau dinding jalan jika dirinci lebih jauh sampai unsur-unsur bangunan, baik unsur fungsional, struktur atau sintesis ornamental.

Untuk pulau Kalimantan , kawasan Desa Pampang merupakan kawasan fisik yang merupakan peninggalan nilai sejarah masa lampau dengan bangunan-bangunan yang unik, sedangkan bagi Desa Pampang, keunikan itu terlihat pada bentuk bangunan, material yang digunakan .

#### 3.2.4. Sasaran Konservasi

Upaya konservasi tidak lepas dari kegiatan perlindungan dan penataan serta tujuan perencanaan kota yang bukan hanya secara fisik saja tetapi juga pencegahan perubahan sosial. Dalam upaya konservasi sasaran yang digariskan:

1. Mengembalikan wajah dan obyek pelestarian.
2. Memanfaatkan tinggalan yang ada untuk menunjang kehidupan masa kini.
3. Mengarahkan perkembangan masa kini yang selaras dengan perencanaan masa lalu yang cermin dalam obyek pelestarian tersebut.
4. Menampilkan sejarah kota atau lingkungan dalam wujud fisik tiga dimensi.

Untuk kawasan Desa Wisata Pampang, sasaran konservasi meliputi:

1. Memanfaatkan peninggalan dari desa Pampang dan lingkungan untuk pengembangan berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Menampilkan wujud tata fisik yang merupakan konskuensi dari adanya suatu pengembangan.

#### 3.2.5. Kreteria Konservasi

Berikut dalah beberapa kreteria umum yang digunakan untuk menentukan obyek yang perlu dilestarikan:

- Estetika

Bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang dilestarikan karena mewakili prestasi khusus dalam suatu gaya sejarah tertentu. Kerangka pertimbangan dari keputusan-keputusan yang diambil berbeda-beda sehingga sulit untuk membuktikan suatu bangunan lebih penting dari lainnya. Tolak ukur estetika ini dikaitkan dengan nilai

estetis dan arsitektonis yang tinggi dalam hal bentuk, struktur, tata ruang dan ornamennya.

- **Kejamakan**

Bangunan-bangunan atau bagian dari kota yang dilestarikan karena mewakili suatu kelas atau jenis khusus suatu bangunan yang cukup berperan. Jadi tolak ukur kejamakan ditekankan pada seberapa jauh karya arsitektur tersebut mewakili suatu ragam atau jenis khusus yang spesifik.

- **Kelangkaan**

Bangunan yang hanya satu dari jenisnya, atau merupakan contoh terakhir yang masih ada. Jadi termasuk karya yang sangat langka atau bahkan satu-satunya didunia, tidak dimiliki oleh daerah lain.

- **Peranan Sejarah**

Bangunan-bangunan dan lingkungan perkotaan yang telah merupakan lokasi-lokasi bagi peristiwa-peristiwa bersejarah yang penting untuk dilestarikan sebagai ikatan simbolis antara peristiwa terdahulu dan sekarang. Misalnya bangunan tempat Belanda menyerahkan kepada RI.

- **Memperkuat Kawasan**

Bangunan-bangunan dan bagian kota yang investasi didalamnya, akan mempengaruhi kawasan-kawasan didekatnya, atau kehadirannya sangat bermakna untuk meningkatkan kualitas dan citra lingkungan sekitar.

- **Keistimewaan**

Bangunan-bangunan ruang dilindungi karena memiliki keistimewaan, misalnya yang terpanjang, tertua, tertinggi, terbesar, yang pertama dan sebagainya.

### 3.2.6. Motivasi Konservasi

Di dalam menentukan arah pembangunan suatu kawasan atau bangunan yang akan dikonservasikan, diperlukan motivasi-motivasi antara lain :

- Motivasi untuk mempertahankan warisan budaya atau warisan sejarah.
- Motivasi untuk menjamin terwujudnya variasi dalam bangunan perkotaan sebagai tuntutan aspek estetis dan variasi budaya masyarakat.

- Motivasi ekonomis, yang menganggap bangunan-bangunan yang dilestarikan tersebut dapat meningkatkan nilainya apabila dipelihara, sehingga memiliki nilai komersial yang digunakan sebagai modal lingkungan.
- Motivasi simbolis, Bangunan-bangunan merupakan manifestasi fisik dari identitas suatu kelompok masyarakat tertentu yang pernah menjadi bagian dari kota.

### **3.3. Analisa Fisik Lingkunga Desa Wisata Pampang**

#### **3.3.1. Letak dan Topografi**

Dengan letak yang berada ditepian sungai yang ditandai dengan topografi yang sangat datar 0-3 % dan pasang surutnya air sungai tidak berpengaruh pada bangunan desa wisata Pampang, karena bangunan tidak berada pada air kususnya tiang/tongkat sehingga perencanaan pengembangan obyek fasilitas wisata diletakan pada zona tepian sungai dengan manfaat elemen lingkungan sekitar.

#### **3.3.2. Analisa Tata Ruang Luar**

Analisa perencanaan tata ruang luar untuk mendapatkan karakter yang ada pada desa wisata ini. Karakter budaya yang ada pada desa Pampang tersebut merupakan daya tarik yang ingin ditampilkan. Dalam analisa perencanaan tata ruang luar tersebut selain karakter budaya desa juga mencakup kawasan pengembangannya.

Untuk mendapatkan tata ruang luar dan tata guna yang sesuai dengan pengembangan desa wisata yang ingin dijadikan sebagai obyek wisata Kecamatan Samarinda Utara dan sekitarnya berupa perencanaan zoning kaeasan.

### 3.4. Analisa Fisik Bangunan Lamin

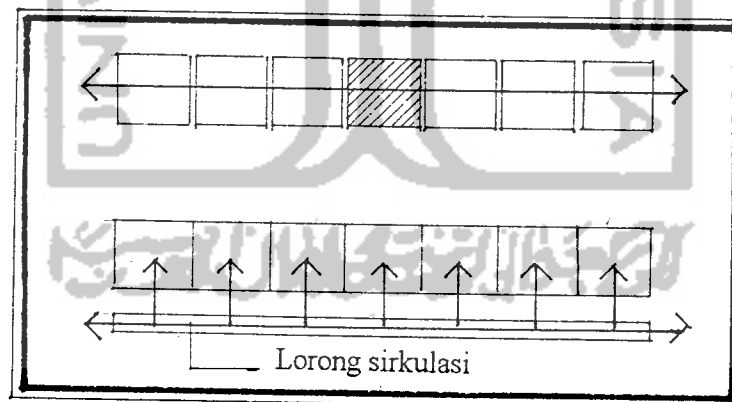
#### 3.4.1. Gubahan Masa

Rumah adat suku dayak dikenal dengan nama 'Lamin' bentuk perkampungan yang dalah memanjang dan terletak ditepi sungai. Selain menghadap ke timur, rumah-rumah penduduk setempat juga menghadap ke arah sungai dan jalan yang merupakan jalan utama di kampung dan merupakan kehidupan bagi penduduk. Bentuk rumah adalah terbuat dari kayu ulin.

Pola denah bangunannya memanjang, terdiri dari beberapa unit ruang. Sesuai adat bila ada keluarga baru, dibuatkan ruang baru pada bagian ujung denah bangunan. Penambahan dilakukan terus menerus setiap ada kebutuhan rumah bagi keluarga baru. Dalam hal ini ada dua konsep mengenai bentuk bangunan tersebut, yaitu bentuk rumah panjang yang panjang dan rumah panjang yang siap sambung.

Rumah panjang memiliki tipologi empat persegi panjang. Bentuk keseluruhan merupakan tipologi empat persegi panjang yang memanjang kekanan atau kekiri. Untuk satu unit berbentuk empat persegi panjang yang memanjang dari muka kebelakang.

Gambar 3.1 Arah pertumbuhan rumah panjang dan pola sirkulasi



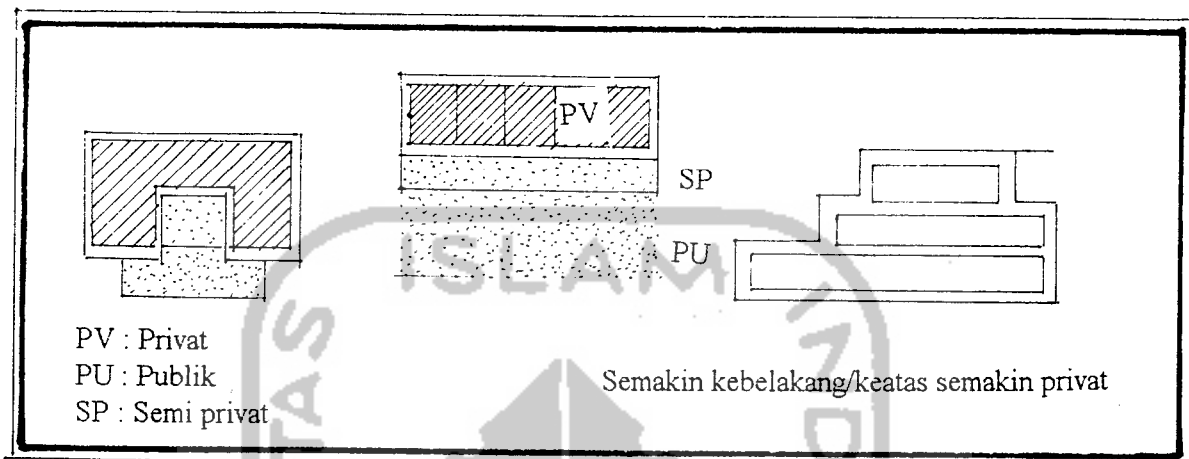
Sumber : pemikiran

#### 3.4.2. Orientasi

Masyarakat jarang sekali menggunakan arah mata angin, lebih suka dengan arah seperti hilir, hulu, ke muara, ke pantai, ke darat, ke seberang dan lain-lain.

Umumnya mendirikan rumah tempat tinggal berderet-deret menghadap arah memanjang tepi sungai.

Gambar 3.2. Pembagian Area ( Zoning )

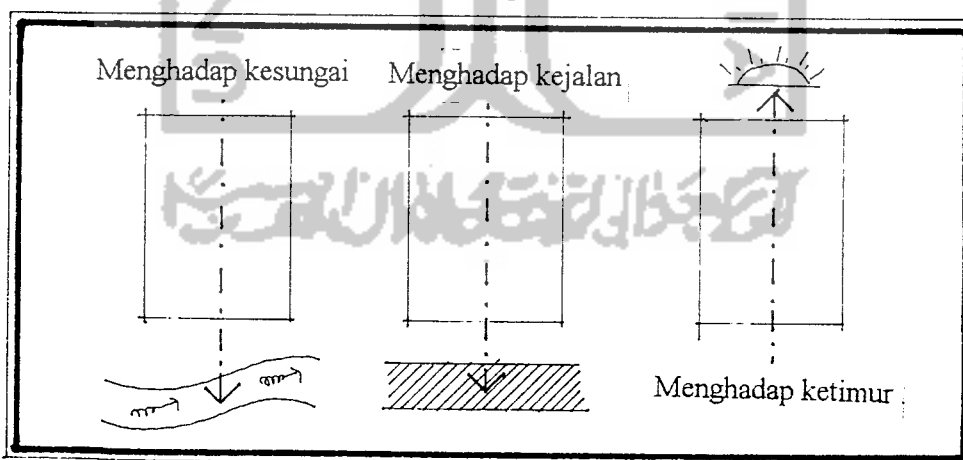


Sumber : Pemikiran dari survei

3.4.3. Zoning

Dapat dibedakan menjadi area privat, semi privat, dan publik.

Gambar 3.3. Orientasi bangunan Tradisional



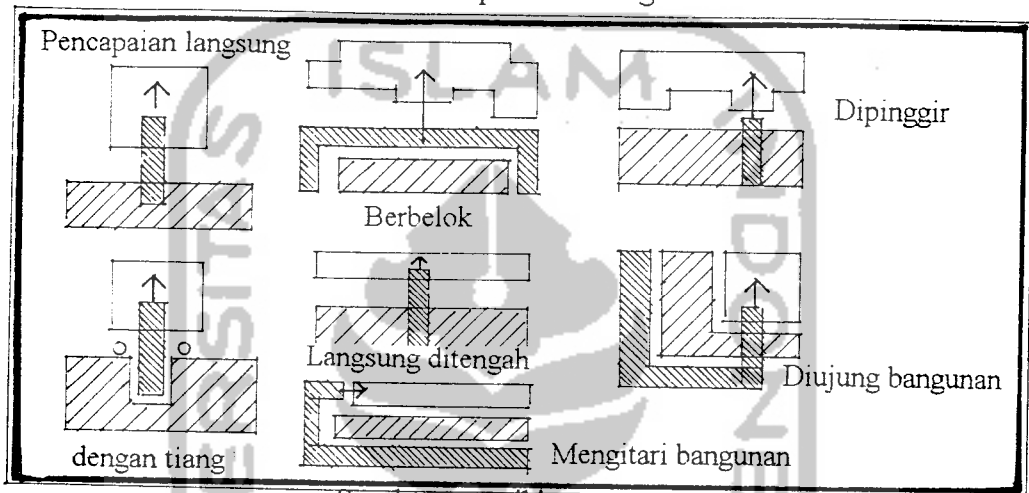
Sumber: pemikiran

### 3.4.4. Sirkulasi

Relatif masih sederhana, karena jenis kegiatan yang masih sedikit. Pola sirkulasi umumnya berbentuk linier dan terbuka. Pola sirkulasi pada keraton umumnya berbentuk lurus, tegak lurus jalan, sungai, bersifat formal, jalan tanah jalan kayu sebagai tempat sirkulasi berbentuk datar.

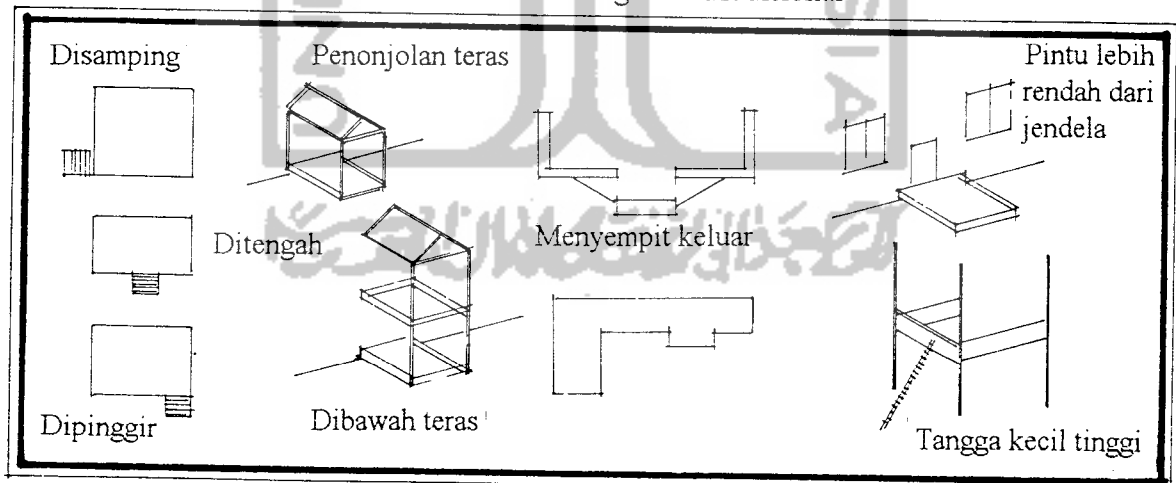
Akses menuju bangunan berpola lurus dan dikiri kanan jalan didirikan tiang-tiang berukir berfungsi untuk mempertegas jalur pencapaian.

Gambar 3.4. Pencapaian ke bangunan



Sumber : pemikiran

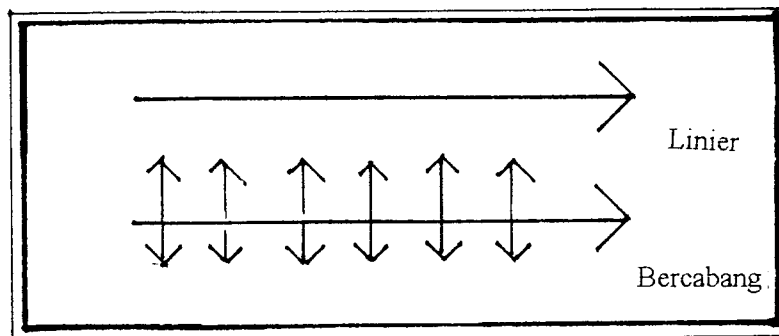
Gambar 3.5. Entrance Bangunan Tradisional



Sumber: pemikiran

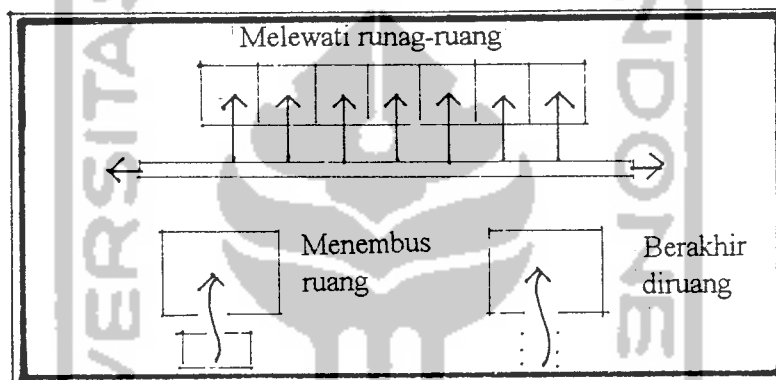


Gambar 3.6. Benetuk lorong sirkulasi



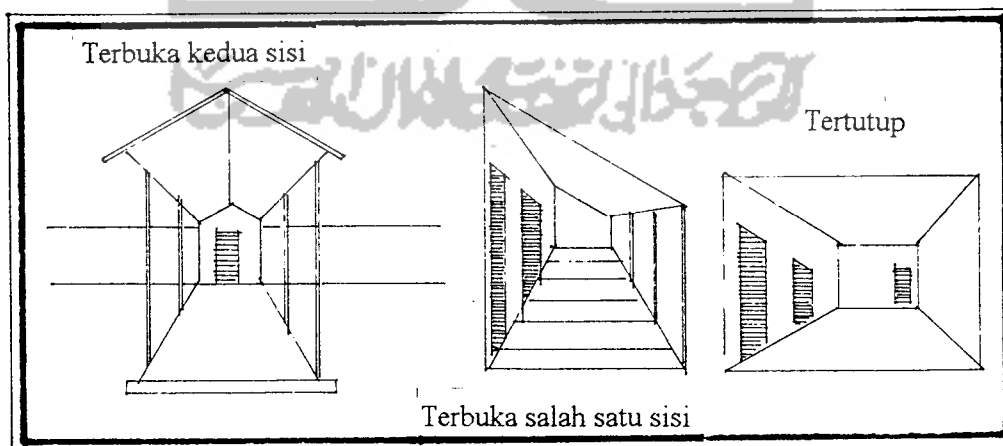
Sumber: pemikiran

Gambar 3.7. Lorong hubungan ruang



Sumber : D.K Ching, Bentuk ruang dan susunannya

Gambar 3.8. Bentuk ruang sirkulasi

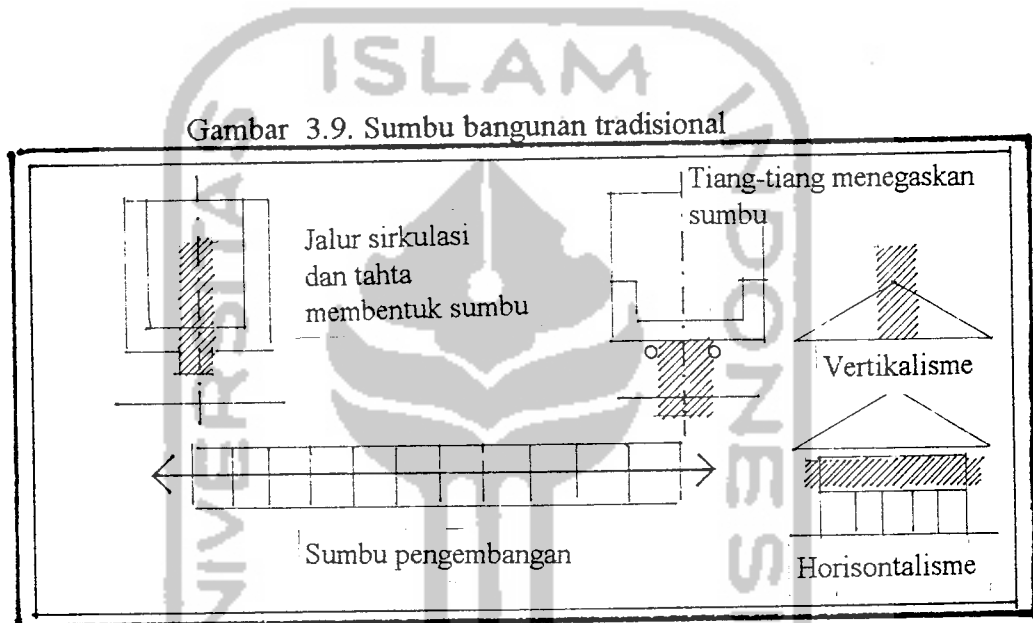


Ssmber pemikiran

### 3.4.5. Sumbu, Simetris, Hirarki, dan Pengulangan

#### 1. Sumbu

Terbentuk oleh dua titik di dalam ruang dan terhadapnya bentuk-bentuk dan ruang-ruang dapat disusun menurut cara-cara yang teratur ataupun tidak teratur. Pada beberapa bangunan, sumbu dipertegas dengan penggunaan menara dan tiang-tiang vertikal serta susunan elemen-elemen arsitektural lain. Pola-pola sirkulasi dan bangunan kadang membentuk suatu garis lurus yang menegaskan adanya sumbu.



#### 2. Simetri

Suatu komposisi arsitektur dapat memanfaatkan simetri yang mengorganisir bentuk-bentuk dan ruangnya dalam dua cara :

1. Seluruh organisasi bangunan dapat dibuat simetris
2. Suatu kondisi simetris dapat terjadi hanya pada bangunan tertentu dari bangunan dan mengorganisir suatu pola tak teratur dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang terhadapnya.

Walau masih sederhana, bangunan arsitektur tradisional di Kalimantan Timur ada yang simetris dan asimetris. Pada umumnya bentuk-bentuk bangunan dikategorikan memiliki simetris bilateral, yaitu suatu susunan yang seimbang dari unsur-unsur yang sama. Pola-pola simetris radial seringkali ditemukan pada ornamen-ornamen (hiasan) yang berpola geometrik.

Gambar 3.10. Ornamen Suku Dayak



Sumber : living house

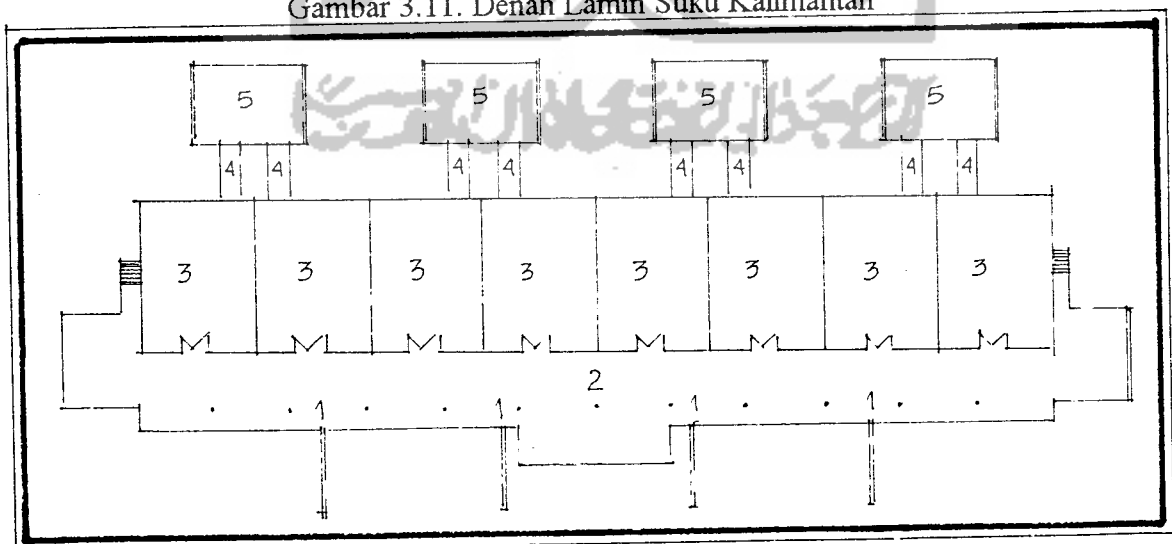
### 3. Hirarki

Mengacu pada pengertian perbedaan-perbedaan dan derajat kepentingan dari bentuk-bentuk dan ruang-ruang serta peran-peran fungsional, formal dan simetris yang dimainkan dalam organisasinya.

### 4. Pengulangan

Nyata terlihat pada konsep rumah adat suku Dayak yang siap sambung.

Gambar 3.11. Denah Lamin Suku Kalimantan



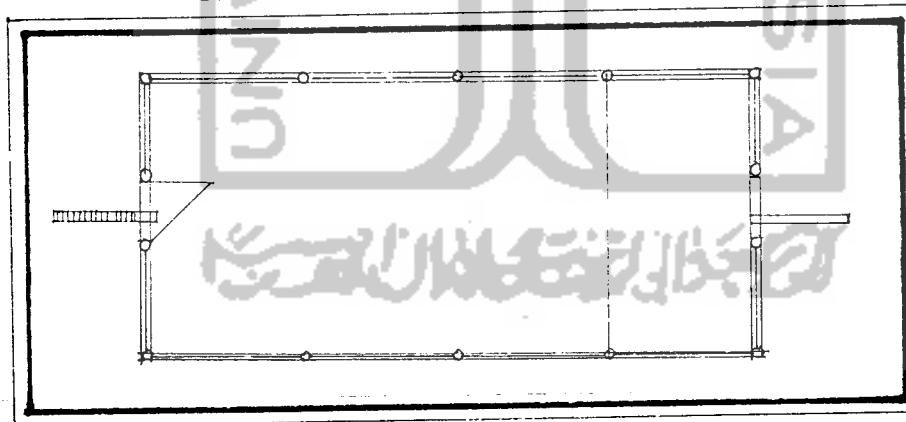
Sumber : Sketsa pemikiran

Keterangan :

1. Ketetala, tempat tangga dinaikan dan diturunkan
2. Rahi, bagian luar untuk pertemuan
3. Bilik, ruang untuk tempat tidur
4. Jembatan ke dapur

- Disebut 'lamin', bentuk sederhana;
- Banyak dipakai pada suku Dayak Kenyah, Tunjung dan Punan.
- Yang sering dipakai untuk membedakan antar suku adalah bentuk dan motif dari ukiran yang digunakan.
- Panjang Lamin ada yang sampai 200 m dengan lebar 20-25 m.
- Pada puncak atap, diberi 'belubung umeq' berukiran yang mencuat pada bagian ujung atap.
- Mempunya beberapa bagian tangga ( can ) yang dapat ditarik

Gambar 3.12. Denah dasar Lamin Suku Dayak



Sumber : Kunpulan Naskah Kesenian Tradisional Kalimantan Timur

#### 3.4.6. Pengaruh Iklim Tropis

Propinsi Kalimantan Timur termasuk daerah katulistiwa yang dipengaruhi oleh iklim tropis basah, dengan ciri khas yaitu curah hujan yang cukup tinggi dan penyebarannya merata setiap tahun.

Berikut beberapa hal yang berhubungan dengan pengaruh iklim tropis terhadap ungkapan arsitektur Kalimantan Timur :

1. Pengaruh sinar matahari,

- Pembuatan teritisan cukup besar.
- bagian atas teras dibuat tinggi dan memanjang dinding dibuat kisi-kisi dari susunan kayu dapat memberi kesempatan cahaya masuk.
- Pemakaian warna alami bahan-bahan bangunan.

2. Suhu

- teras yang terbuka
- di sepanjang dinding dibuat kisi-kisi dari susunan kayu untuk pertukaran udara.

3. Curah hujan tinggi

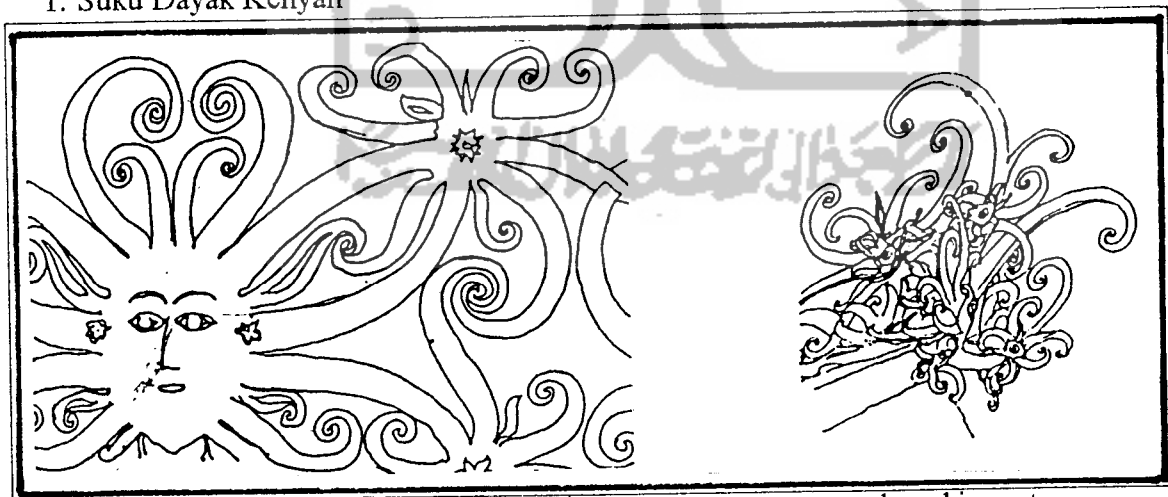
- sudut kemiringan atap relatif besar.
- lantai ditinggikan ( 4 m diatas permukaan tanah )

4. Kelembaban

- lantai ditinggikan.
- pemakaian bahan yang alami dan terhadap korosi dan cuaca.

### 3.4.7 Bentuk-bentuk dasar Arsitektur tradisional Kalimantan Timur

1. Suku Dayak Kenyah



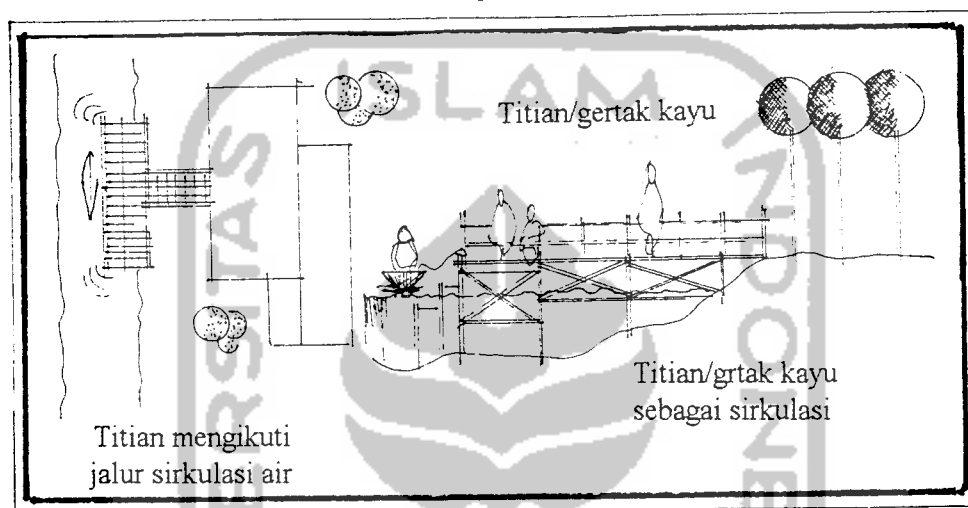
Contoh ornamen suku Dayak Kenyah

dan ukiran atap

### 3.4.8. Akses di luar lingkungan tapak

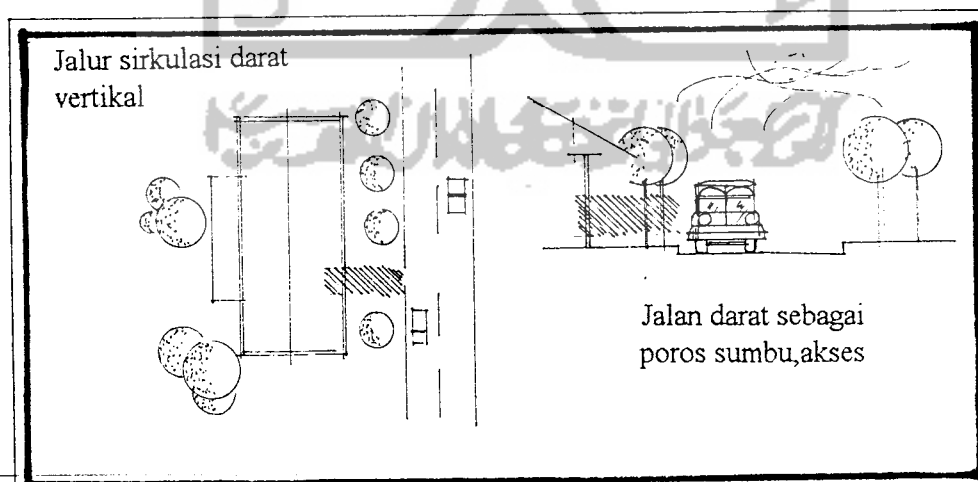
Sungai dan darat, merupakan suasana visual yang khas maka sistim sirkulasi yang memanfaatkan potensi alam merupakan pencapaian dari luar kelokasi bangunan dengan akses air ( sungai ) dengan perahu motor , sampan dan angkutan darat.

Gambar 3.13. Pencapaian ke bangunan



Sumber: Pemikiran

Gambar 3.14. Entrence ke bangunan

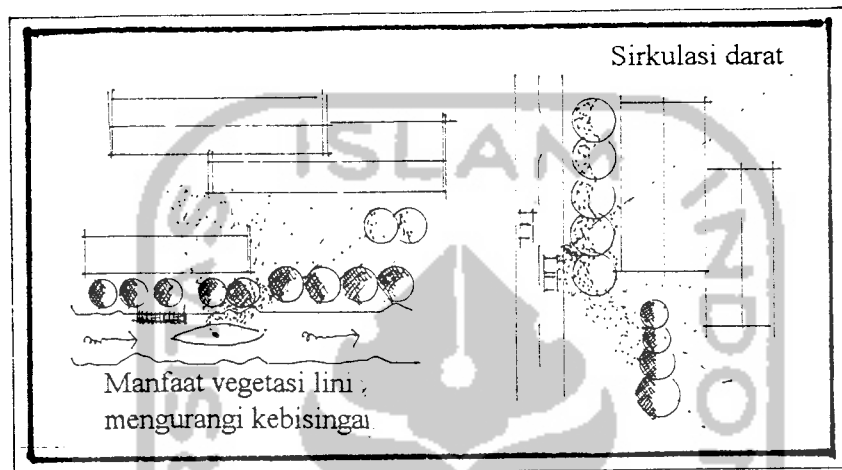


Sumber: pemikiran

## Vegetasi

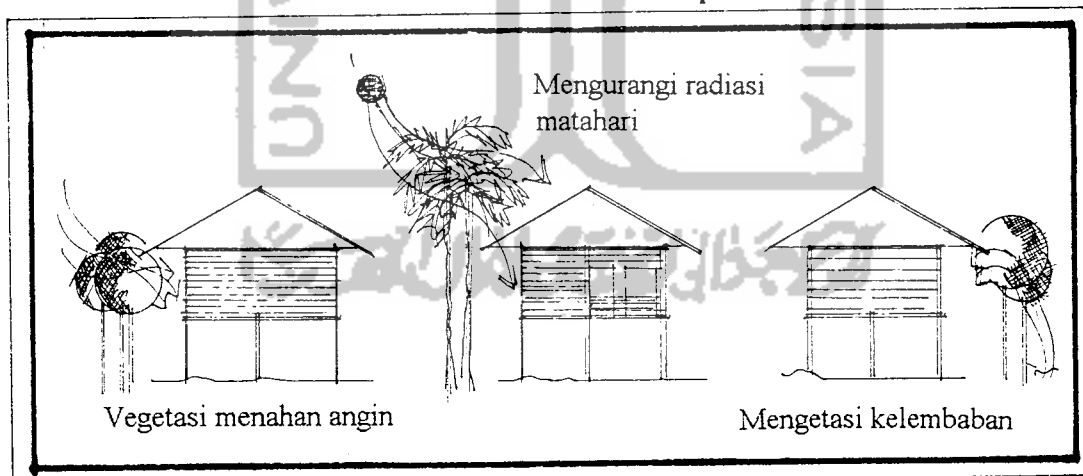
Salah satu pemanfaatan potensi alam yang berfungsi sebagai menahan kebisingan timbul oleh aktivitas manusia seperti perahu motor, kendaraan dan faktor iklim dengan pola vegetasi yang linier searah dengan bangunannya.

Gambar 1.15. pola vegetasi



Sumber : Pemikiran

Gambar 1.15. Orientasi Terhadap Iklim



Sumber: Pemikiran

*Universitas Islam Indonesia*

1998

